

**PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM MENUNAIKAN ZAKAT HASIL  
PERTANIAN (PADI) DI DESA SAIK KECAMATAN KUANTAN MUDIK  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Nela Gustita**

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan  
Singingi, Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau  
Email : Nelagustita96@gmail.com

***Abstract***

*Saik Village is one of the villages located in the subdistrict of Kuantan Mudik, which is mostly designated for rubber plantations, rice farming, and oil palm plantations. Seeing the extent or available land shows the potential of zakat in the agricultural sector, especially rice in Saik Village, which is quite large. Zakat on agricultural products is zakat on the result of economic value plants or plants, such as grains, tubers, vegetables, fruit, ect. Where the result can be eaten by humans and animals. In the payment of zakat ( rice ) in the village of saik, the people did not understand and knew about the zakat Nisab (rice) which was in accordance with islamic provisions, namely 5 wasaq / 653 Kg of rice / 520 Kg of rice. The knowledge of the saik village community about this rice farming zakat is 1000 bushels/1120 Kg rice/700 Kg of rice. This research is a field research located in saik village, kuantan mudik subdistrict, kuantan singingi regency. The method of data collections is through observation, interviews and documentations. The data used from this study is composed of primary data and secondary data analyzed using qualitative deskriptive analysis. The result of the study found that the knowledge of saik village community toward the zakah nisab ( rice ) must reach 1000 bushels (rice). This knowledge is generally used by people who have been running from the past until now. Factors that influence the public's knowledge of the zakah ratio of agricultural products (rice) include low education, the environment and the lack of socialization to the public's about zakah on agricultural products (rice), especially about nisab that is in accordance with islamic provisions.*

***Keyword : Knowledge Communities , Agricultural Zakah, Saik Village***

**Abstrak**

Desa Saik merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan kuantan mudik, yang sebagian besar wilayahnya di peruntukan untuk perkebunan karet, pertanian sawah, dan perkebunan sawit. Melihat luasnya lahan yang tersedia menunjukkan potensi zakat di sektor pertanian khususnya padi di desa saik ini cukup besar. Zakat hasil pertanian adalah zakat atas hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis, seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain-lain di mana hasilnya dapat dimakan oleh manusia dan hewan. Dalam pembayaran zakat hasil pertanian (padi) di desa saik masyarakat kurang paham dan tahu terhadap nisab zakat hasil pertanian (padi) yang sesuai dengan ketentuan islam yaitu 5 wasaq / 653 Kg padi/520 Kg beras . Pengetahuan masyarakat desa saik tentang nisab zakat pertanian padi ini yaitu 1000 gantang/1120 Kg padi/700 Kg beras. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Riseach) yang berlokasi di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang digunakan dari penelitian ini yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder yang dianalisa menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mendapati bahwa pengetahuan masyarakat Desa Saik terhadap nisab zakat hasil pertanian (padi) harus mencapai 1000 gantang (padi). Pengetahuan ini sudah berlaku umum digunakan masyarakat yang sudah berjalan dari dahulu sampai sekarang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat hasil pertanian (padi) diantaranya pendidikan rendah, lingkungan dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang zakat hasil pertanian (padi) terutama tentang nisab yang sesuai dengan ketentuan Islam.

***Kata Kunci : Pengetahuan Masyarakat, Zakat Pertanian, Desa Saik.***

## I. PENDAHULUAN

Zakat ini merupakan salah satu sumber pendapatan penting lainnya untuk keuangan negara di masa awal Islam. Zakat yang dikumpulkan berbentuk uang tunai (dinar dan dirham), hasil pertanian, dan ternak. Pada permulaan Islam, zakat ditarik dari seluruh pendapatan utama. Seperti : perdagangan, kerajinan, pertanian, perkebunan, dan peternakan. (Adiwarawan Azwar Karim, 2016: 112-113)

Zakat merupakan salah satu rukun yang bercorak sosial ekonomi dari lima rukun Islam. Dengan zakat disamping ikrar tauhid dan shalat seseorang barulah sah masuk kedalam barisan umat Islam dan diakui keislamannya (Yusuf Qardawi, 2011: 3).

Desa Saik merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kuantan Mudik yang sebagian besar wilayahnya merupakan areal persawahan dan perkebunan karet. Berdasarkan letak geografisnya desa ini dikelilingi oleh sungai dan persawahan yang terhampar luas yang terlihat dari sepanjang jalan, namun juga tidak terlihat langsung dari jalan raya. Adapun luas lahan persawahan di Desa Saik yaitu 165 Ha lahan persawahan dan 125 Ha ladang/tegalan.

Melihat luasnya lahan yang tersedia menunjukkan bahwa potensi zakat di sektor pertanian khususnya tanaman padi di wilayah tersebut cukup besar. Jika dilihat dari kesadaran masyarakat dalam pembayaran zakat pertanian ini sudah cukup baik, yaitu mereka langsung memberikan zakat tersebut kepada siapa yang mereka kehendaki, seperti kepada tetangga yang dirasa kurang mampu. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahannya disini adalah pengetahuan masyarakat desa Saik terhadap nisab zakat tanaman padi harus mencapai 1.000 gantang yang sudah dibersihkan dari jeraminya tetapi masih berkulit, atau setara dengan 1.120 kg. Sedangkan dilihat dari hukum Islam mengenai nisab zakat pertanian yaitu sebanyak 653 kg. Pengetahuan ini sudah berlaku umum digunakan oleh masyarakat Desa Saik yang sudah berjalan turun temurun / dari dahulu sampai saat ini.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2003).

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2007) dan Budiman (2013) yaitu:

##### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka dia akan banyak mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa. Dan semakin banyak informasi yang seseorang dapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Pengetahuan ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Namun bukan berarti orang yang berpendidikan rendah pengetahuannya juga rendah. Pengetahuan ini tidak hanya diperoleh pada pendidikan formal.

Pengetahuan mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui maka akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat penulis pahami bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan banyak pula informasi yang didapat dan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tersebut. Namun, bukan berarti orang yang memiliki pendidikan yang rendah, pengetahuannya juga rendah. Itu tergantung pada diri seseorang tersebut.

2. Media masa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Perkembangan teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun soaial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut.

5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan menifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

## 2.2. Zakat Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis, seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman keras, tanaman hias, rerumputan, dan dedaunan, ditanam dengan menggunakan bibit bebijian di mana hasilnya dapat dimakan oleh manusia dan hewan.( Dadang Baehaki, 6 : 2014 ).

Penunaian zakat hasil pertanian tidak harus menunggu setahun atau adanya haul karena sempurnanya pertumbuhan tumbuhan dan buah-buahan adalah sampai dapat dipetik hasilnya secara langsung setelah panen jadi tidak diukur dari umurnya, seperti zakat yang lain memang diperlukan umur harta kekayaan itu selam setahun. (*maghfirah, thamrin logolawi “ kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat pertanian padi di desa bontomacinna kec. Gantarang kabupaten bulukumba” 2017:46*)

Adapun nishabnya yaitu jika hasilnya sudah mencapai lima wasaq seperti yang disebut dalam hadis. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,;

وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ

“Tidak ada zakat bagi tanaman di bawah 5 wasaq.” (HR. Bukhari Muslim).

Satu Wasaq = 60 sha’. Dan satu sha’ menurut ukuran madinah adalah 4 mud adalah 5 rith dan sepertiganya, sekitar 2176 gr atau 2,176 kg. Maka satu nisab itu adalah 300 sha’ x 2,176 = 652,8 Kg dan dibulatkan menjadi 653 Kg. Jadi lima Wasaq = 300 sha’ = 653 Kg padi / gabah, tetapi kalau dalam bentuk beras ulama menjelaskan nisabnya berbeda = 520 Kg beras. (*Suhadi, 2014 : 10*)

### 2.3. Defenisi Operasional

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2003)

#### 2. Zakat

Zakat memiliki arti tumbuh dan berkembang, bisa juga bermakna menyucikan karena zakat akan mengembangkan pahala pelakunya sekaligus membersihkan dosanya. (Buku Saku Zakat)

#### 3. Zakat Pertanian

Zakat yang dikeluarkan terhadap hasil bumi tertentu atau bahan makanan pokok yang tidak busuk disimpan lama, seperti padi, gandum dan lainnya. Adapun untuk nisab zakat hasil pertanian seperti gandum dan padi yaitu 653 Kg Gabah / 520 Kg Beras. Untuk penunaian zakat hasil pertanian ini tidak harus menunggu setahun akan tetapi dikeluarkan setiap selesai panen. (Emir : 2016 )

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Riseach) yang berlokasi di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun metode pengumpulan data yaitu melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui observasi langsung ke lapangan guna mengamati hal-hal yang terjadi dalam masyarakat Desa Saik. Dan juga data primer ini juga diperoleh dari wawancara langsung dengan informan, berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan . sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau buku literatur untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pengetahuan Masyarakat terhadap nisab zakat hasil pertanian (padi).

Pengetahuan masyarakat Desa Saik dalam menunaikan zakat hasil pertanian padi masih sangat kurang. Dalam menunaikan zakat hasil pertaniannya masyarakat masih menggunakan sistem adat istiadat dari dulu sampai sekarang. Yang mereka ketahui tentang zakat pertanian nisabnya 1000 gantang padi atau gabah, dan zakat tersebut langsung petani itu sendiri memberikan kepada orang yang mereka kehendaki seperti tetangga kurang mampu.

Dalam pelaksanaan zakat hasil pertanian di desa Saik, para petani dalam prakteknya kurang mengerti dan paham tentang ketentuan nishabnya. Pengetahuan

masyarakat desa saik terhadap nisab zakat tanaman padi harus mencapai 1.000 gantang atau setara dengan 1.120 Kg atau setara 50 karung sedangkan nisab yang benar yaitu 653 kg gabah saja atau 520 Kg beras.

Gantang merupakan satuan ukuran isi atau takaran, yang biasanya digunakan untuk menakar atau menyukat beras, kacang-kacangan, dan sebagainya.

Gantang inilah yang digunakan oleh masyarakat desa saik untuk menakar besaran hasil panen padi yang mereka dapat, jika hasil panen padi tersebut mencapai seribu gantang (1000 gantang) maka masyarakat akan mengeluarkan zakat hasil pertanian padinya.

1000 gantang padi	= 1.120 Kg padi
1 gantang padi	= 1,12 Kg padi
1 Gantang padi	= 0,7 Kg Beras
1000 gantang padi	= 700 Kg beras
1 gantang beras	= 2 Kg Beras

Mengenai pembahasan di atas tentang pengetahuan masyarakat tentang nisab zakat padi harus mencapai 1000 gantang, Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara salah satu warga yang bernama Ibu Nila Hayati (SMP):

“ zakat padi yang saya ketahui nisabnya yaitu seribu gantang atau sebanyak 50 karung, dan zakat tersebut langsung saya keluarkan setelah panen selesai dan langsung saya berikan kepada keluarga atau tetangga yang kurang mampu, dan juga kepada anak yatim.” ( Wawancara ( Nila Hayati ( 60 Th ) : 2019)

#### **4.2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat hasil pertanian (padi).**

Dalam praktek zakat pertanian (padi) di desa saik masyarakat kurang paham dan tidak tahu nisab zakat hasil pertanian yang sesuai dengan ketentuan islam. Nisab zakat hasil pertanian (padi) yang mereka ketahui yaitu 1000 gantang padi atau gabah, sedangkan nisab zakat hasil pertanian (padi) yang sebenarnya yaitu sebanyak 5 Wasaq atau setara dengan 653 Kg gabah, 520 Kg beras.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zakat pertanian ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kepada masyarakat seperti yang dikemukakan oleh bapak Yurnalis yang menjabat sebagai ketua BPD yang mengatakan bahwa:

“Pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat pertanian (padi) yaitu 1000 gantang bukan berdasarkan satuan kilo gram. Hal itu disebabkan oleh banyak warga yang tidak tau berapa nisab zakat padi yang sebenarnya dan tidak paham rukun dan langsung diberikan kepada orang yang mereka inginkan saja atau kepada tetangga kurang mampu. Masyarakat biasanya mengeluarkan zakat hasil pertaniannya berdasarkan adat istiadat. Hal itu terjadi karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang zakat pertanian tersebut” ( Wawancara ( Yurnalis (49 Th ) : 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui apa saja faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat hasil pertanian tersebut yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pendidikan**

Masyarakat petani di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi masih tergolong berpendidikan rendah, yang masyarakat petani banyak yang hanya tamatan SD dan SMP. Karena rendahnya pendidikan mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zakat hasil pertanian (padi) terutama

tentang nisab zakat hasil pertanian yang sesuai dengan ketentuan Islam yaitu sebanyak 5 Wasaq / 653 Kg padi / 520 Kg beras. Karena dari dahulu sampai sekarang masyarakat masih menggunakan adat turun temurun, yaitu nisab yang masyarakat ketahui yaitu 1000 gantang, dan memberikan zakat hasil pertanian padinya kepada orang yang mereka kehendaki dan mereka kenal dilingkungannya.

2. Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat desa saik dari dulu pengetahuan masyarakatnya tentang zakat hasil pertanian (padi) yaitu 1000 gantang, dan pengetahuan ini masih berlangsung sampai sekarang. Karena di dalam lingkungan masyarakat tidaklah mudah mengubah pengetahuan ini.

3. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang zakat pertanian terutama tentang nisab zakat hasil pertanian yang sesuai dengan ketentuan Islam. Dalam menunaikan zakat hasil pertanian mereka menggunakan kebiasaan yang sudah ada dimasyarakat yaitu hasil pertanian (padi) harus mencapai nisab yaitu 1000 gantang.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pengetahuan masyarakat desa saik kecamatan kuantan mudik kabupaten kuantan singingi dalam menunaikan zakat hasil pertanian padinya yaitu nisabnya harus mencapai 1000 gantang atau 50 karung yang sudah dibersihkan dari jeraminya tetapi masih berkulit.
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat hasil pertanian (padi) diantaranya adalah: pendidikan Rendah, Lingkungan, dan Kurangnya sosialisasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi beserta para wakil Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi dan Jajarannya.
2. Bapak Zul Ammar, SE.,ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Dian Meliza, S.HI.,MA selaku Ketua Program Studi Perrbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi .
4. Bapak H. Fitrianto, S.Ag.,M,Sh selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu luang kepada penulis untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan-masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Alek Saputra, ME,Sy selaku dosen Pembimbing II sekaligus dosen penasehat akademi yang telah memberikan waktu luang kepada penulis untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan-masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis semasa kuliah, semoga amal kebbaikannya mendapat balasan disisi Allah SWT.

7. Bapak Heri selaku kepala Desa SAIK, Bapak Abdillah selaku Sekretaris desa dan seluruh perangkat desa dan BPD Desa Saik yang telah memberikan data informasi untuk pembuatan penelitian ini.
8. Para petani di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik yang telah meluangkan waktu untuk wawancara untuk mendapatkan data dan informasi untuk pembuatan penelitian ini.
9. Untuk kedua orang tua dan keluarga tercinta, tiada kata yang dapat diucapkan selain terimakasih yang tak terbalas untuk semua pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah dan Skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan usia yang penuh keberkahan dan membalas segala kebaikan kalian.
10. Untuk rekan-rekan dan teman-teman di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kanton Singingi yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an dan Terjemahan

Adiwarwan Azwar Karim, 2016 “ *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*” PT Raja Grafindo persada: Jakarta.

Al-Qardhawi, Yusuf, 2011 “*fiqh zakat*” , vol 1.

Basyirah Mustarin, 2017 “ *Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat*” UIN Alauddin Makassar.

Baehaki, Dadang, 2014 , “ *Penghitungan Zakat bagi Penyuluh Agama Islam “ Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan (BDK) Jakarta, Jl. Rawa Kuning Pulo Gebang Cakung, Jakarta Timur.*

BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi, 2018 “*Buku Saku Zakat*”.

Emir, 2016 “*Panduan Zakat Terlengkap*”, Erlangga.

<http://kbbi.web.id/gantang>.

Maghfirah, Thamrin Logolawi, 2017 “ *kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat pertanian padi di desa bontomacinna kec. Gantarang kabupaten bulukumba*” UIN Alauddin Makasar.

Peraturan Pemerintah Desa Saik No. 01 tahun 2016 Rencana Pembangunan Jangka Menengah ( RPJM ) Desa Saik Tahun 2016-2021 Pemerintah Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016.

Wawancara ( Nila Hayati : 60 Th)

Wawancara ( Yurnalis :49 Th)